

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode lapangan dengan pendekatan Kualitatif yang merupakan suatu jenis pendekatan yang menganalisis serta mengumpulkan data yang akan di jelaskan secara deskriptif. Pemahaman mendalam tentang subjek yang diteliti adalah tujuan utama dari penelitian kualitatif. Peneliti akan memaparkan permasalahan dan mencari data yang relevan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Metode ini dipilih karena diharapkan mampu mendeskripsikan Persepsi Netizen UIN Antasari Terhadap Misinformasi ajaran islam Di Tiktok.

Dengan demikian peneliti memaparkan serta menjabarkan secara rinci dan menyeluruh sehingga menghasilkan suatu bentuk data yang menyeluruh.

Bogdan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sejalan dengan hal itu Krik Dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya.⁴⁷ Sedangkan David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dari kajian tentang definisi kualitatif dapatlah disintesis

⁴⁷ Harmoko dkk., *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN* (Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2022), 19.

bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung bertepatan di UIN Antasari Banjarmasin Jl. A. Yani No. Km.4 5, RW.,5, Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa UIN Antasari yang memiliki akun sosial media tiktok, yang sering ataupun pernah melihat konten ajaran Islam. Sementara untuk objeknya adalah persepsi netizen UIN Antasari terhadap Misinformasi ajaran Islam ataupun dakwah di aplikasi tiktok.

Objek dalam penelitian ini terdiri dari objek material dan objek formal. Objek material penelitian ini adalah akun TikTok @pimrasholawat beserta konten-konten yang diunggah, khususnya yang memuat ajaran-ajaran Islam dan diduga mengandung unsur misinformasi, seperti klaim keagamaan tanpa dasar dalil yang jelas, penggambaran keutamaan amalan secara berlebihan, atau narasi spiritual yang tidak sesuai dengan syariat. Sementara itu, objek formal penelitian ini adalah persepsi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terhadap keberadaan dan isi konten

⁴⁸ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022), 24.

tersebut, yang mencakup bagaimana mereka memahami, menilai, dan merespons tayangan yang disajikan oleh akun tersebut.

D. Sumber Data dan Data

Sumber data terdiri dari dua macam yakni data utama dan data pelengkap sumber data utama pada penelitian ini adalah wawancara secara langsung dengan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin (Kampus 1 dan 2). Sedangkan data pelengkap bersumber dari bahan-bahan tertulis seperti buku, artikel, maupun dokumen dan juga sumber data internet yang mendukung penelitian untuk memperoleh data yang relevan.

1. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam dengan informan, yaitu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang aktif menggunakan TikTok dan pernah mengakses atau melihat konten dari akun @pimrasholawat. Data ini merupakan sumber utama yang digunakan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap konten keislaman dan potensi misinformasi yang disampaikan oleh akun tersebut.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta dokumentasi tangkapan layar (screenshot) konten TikTok dari akun @pimrasholawat. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan landasan teoritis terhadap fenomena yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan sesi tanya jawab dikenal sebagai wawancara. Pendekatan wawancara melibatkan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada informan dan mendapatkan tanggapan mereka. 25 informan

diwawancarai oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Wawancara ini juga dapat dilakukan dengan alat komunikasi seperti mengirim pesan dan telepon.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung yang memperoleh data yang diperlukan. Peneliti mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang diselidiki, dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan tentang Persepsi Netizen UIN Antasari Terhadap Misinformasi ajaran islam pada akun tiktok @pimrasholawat.

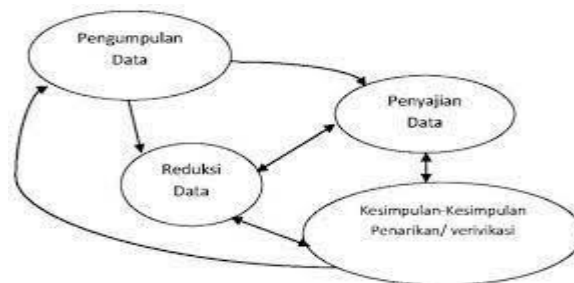
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengambil data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pengumpulan data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berupa catatan formal dan dengan mengumpulkan serta menelaah beberapa literatur baik berupa buku, catatan, dan dokumen yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Dokumentasi adalah catatan masalah, tujuan, dan bidang studi. Sumber dokumen yang peneliti gunakan untuk mendukung penelitian penelitian ini merupakan dokumentasi yang dimaksud. Informasi mengenai konten-konten yang misinformasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pencarian dan pengumpulan informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dibagikan dengan orang lain. Analisis data, menurut Noeng Muhadjir, adalah proses menemukan dan menyusun temuan penelitian secara

metodis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang dihadapi dan menyajikan temuan tersebut sebagai penemuan kepada orang lain. Sementara itu, analisis harus dilanjutkan dalam upaya mengungkap makna guna memperdalam pemahaman itu. Tugas analisis data bersifat interaktif dan berkelanjutan hingga selesai atau data jenuh. Proses analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:



Gambar 3 1 Proses Analisis Data

1. Pengumpulan data peneliti mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, dan hasil wawancara selain dari sumber lain. Dalam menganalisis temuan penelitian, peneliti menggunakan ATLAS.ti untuk membuat kode kode kemudian di kategorisasi.
2. Reduksi Data Pada tahap ini, data dipadatkan, dirangkum, dan disortir sesuai dengan topik penelitian. Reduksi data merupakan proses yang peneliti gunakan untuk meringkas informasi dari wawancara dan referensi dalam buku dan jurnal.
3. Penyajian Data Data disajikan oleh peneliti sebagai teks naratif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan semua data yang dikumpulkan untuk penelitian oleh para peneliti.

4. Penarikan kesimpulan Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Akibatnya, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan fakta atau informasi yang mereka pelajari dari penyajian data yang tersedia.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa langkah, seperti mencatat data secara cermat saat wawancara, menyusun transkrip secara lengkap, serta memastikan kesesuaian antara data dan interpretasi peneliti. Untuk menghindari kesalahan pemahaman, peneliti juga melakukan konfirmasi langsung kepada informan mengenai hasil wawancara yang telah ditulis (*member check*), agar data yang disajikan benar-benar mewakili pandangan informan.

Menggunakan Triangulasi data juga untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik. Jenis triangulasi yang digunakan meliputi:

Jenis triangulasi yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Data diperoleh dari 25 informan mahasiswa UIN Antasari dengan latar belakang program studi dan tingkat pemahaman keagamaan yang berbeda, sehingga menghasilkan sudut pandang yang beragam.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, dokumentasi konten akun TikTok @pimrasholawat, dan observasi komentar netizen sebagai data pendukung.

3. Triangulasi Waktu

Wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda untuk menghindari bias akibat tren sesaat di media sosial.

Dengan triangulasi ini, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.